
PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI (BAMS) DI JAKARTA

Mayrani Ningrum Pratiwi^{1*}, Hendra Candra², Haria Saputri³

¹STIE GANESHA

Email: ¹mayraniningrum18@gmail.com, ²candra@stieganisha.ac.id,

³hariasaputri03@gmail.com

***) Corresponding Author**

Abstract

Received: 27 November 2022

Revised: 17 Desember 2022

Accepted: 08 Januari 2023

Published online:

Perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) serta independensi seorang auditor untuk menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas pada laporan keuangan. Ukuran KAP dan independensi berfungsi sebagai variabel penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti di Jakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran KAP dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun nilai signifikansi pada ukuran KAP yaitu <0,001 kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi pada independensi 0,008 kurang dari 0,05. Adapun secara simultan, ukuran KAP dan independensi bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi <0,001 kurang dari 0,05.

Keywords:

Ukuran Kantor Akuntan Publik, Independensi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak signifikan pada meningkatnya persaingan dalam dunia usaha. Kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya laporan keuangan yang berkualitas sebagai langkah untuk mengantisipasi berbagai tantangan bisnis. Dalam konteks ini, akuntansi, khususnya jasa auditor, memainkan peran krusial dalam memastikan laporan keuangan yang disajikan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan opini independen atas keandalan laporan tersebut (Gede et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Agar dapat memberikan manfaat yang optimal, laporan keuangan harus disusun dengan akurat, jelas, dan berbasis fakta. Auditor, sebagai pihak eksternal yang independen dibutuhkan untuk meminimalkan potensi konflik antara pengelola perusahaan dan investor melalui pemeriksaan objektif atas laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit yang baik tercapai jika pemeriksaan telah memenuhi standar umum, pelaksanaan lapangan serta pelaporan (Stanley & Pangaribuan, 2023).

Namun, kualitas audit di Indonesia masih belum memuaskan, ditandai dengan beberapa kasus audit yang bermasalah, seperti kasus Wanaartha Life dan PT. Hanson International TBK. Kedua kasus tersebut melibatkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan, yang pada akhirnya menyebabkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait (Febriyani et al., 2024). Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, terutama ukuran KAP dan independensi auditor.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh ukuran KAP dan independensi terhadap kualitas audit. Beberapa studi menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sedangkan yang tidak berafiliasi dianggap kurang memiliki reputasi yang kuat (Lestari & Vadila, 2020). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa ukuran KAP tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Wicaksono & Purwanto, 2021). Demikian pula, independensi auditor dianggap sebagai elemen kunci dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang independen dipercaya mampu menghasilkan laporan yang objektif dan bebas dari manipulasi (Harahap & Pulungan, 2019). Meskipun beberapa penelitian lain menyatakan bahwa independensi tidak selalu berdampak langsung pada kualitas audit (Yustari et al., 2021).

Oleh karena itu, menjaga kualitas audit menjadi aspek penting bagi KAP dalam membangun kepercayaan publik serta memastikan laporan keuangan yang transparan dan andal bagi para pemangku kepentingan (Robayany et al., 2022).

Kesenjangan Penelitian (Research gap)

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, namun masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait pengaruh ukuran KAP dan independensi terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak selalu berdampak pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) di Jakarta. Fokus pada satu KAP khusus memberikan kontribusi baru dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut di konteks spesifik yang berbeda, terutama di tengah dinamika dunia bisnis di Indonesia saat ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh KAP dalam menjaga kualitas audit serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Definisi akuntansi menurut American Accounting Association dalam (Susilowati et al., 2024) merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Terdapat dua arti dari definisi ini: (1) Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan data ekonomi, dan (2) Akuntansi berguna untuk menilai dan mengevaluasi elemen bisnis terkait. George A. Mac Farland juga mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, penyajian, dan penafsiran data keuangan secara sistematis.

Fess dalam (Satria & Fatmawati, 2021) juga menyebutkan bahwa akuntansi sebagai sistem informasi yang menyajikan laporan bagi pihak terkait. Sedangkan menurut Horngren dan Horrison dalam (Satria & Fatmawati, 2021) akuntansi adalah sistem yang menilai, memproses, dan mengkomunikasikan hasil data bisnis kepada pengambil keputusan.

Audit

Audit adalah proses pemeriksaan laporan keuangan, termasuk catatan akuntansi dan bukti pendukungnya, untuk menilai apakah laporan tersebut adil dan memadai (Robayany et al., 2022). Audit juga merupakan bagian dari pengawasan yang mencakup pencarian informasi, penilaian hasil, dan pemberian rekomendasi perbaikan (Wulandari Yuriski & Kuntadi, 2022).

Menurut Mulyadi, *auditing* adalah proses terstruktur untuk mengumpulkan dan mengkaji bukti terkait aktivitas ekonomi, guna menilai kesesuaiannya dengan standar yang disetujui. Arens et al. juga menjelaskan bahwa *auditing* melibatkan evaluasi bukti untuk menilai kesesuaian informasi dengan ketentuan yang ditetapkan, dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen (Berliana, 2022).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

DeAngelo dalam (Stanley & Pangaribuan, 2023) menyatakan bahwa ukuran KAP merupakan indikator kualitas audit, karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasi yang dipertaruhkan jika terjadi kesalahan pelaporan. Ukuran KAP dikategorikan sebagai *Big Four* dan *non-Big Four*, di mana KAP besar dengan afiliasi *Big Four* menghasilkan audit berkualitas.

Firyana & Septiani dalam (Setiawan et al., 2022) ukuran KAP merupakan ukuran suatu kantor dapat dikategorikan sebagai besar apabila memiliki cabang dan klien yang terdiri dari perusahaan-perusahaan besar, memiliki lebih dari 25 auditor dan berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan, KAP dikatakan kecil apabila belum memiliki cabang, melayani perusahaan-perusahaan kecil, memiliki auditor kurang 25 orang, serta belum terafiliasi dengan *Big Four*.

Berdasarkan pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan indikator kualitas audit, di mana KAP besar (*Big Four*) memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasi yang dipertaruhkan jika terjadi kesalahan pelaporan, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. KAP dikategorikan sebagai besar jika memiliki cabang, klien perusahaan besar, lebih dari 25 auditor, dan berafiliasi dengan *Big Four* sedangkan KAP kecil belum memiliki cabang, melayani perusahaan kecil, memiliki kurang dari 25 auditor, dan tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Independensi

Independensi adalah sikap netral, tidak berpihak, dan mandiri selama proses audit, meliputi evaluasi hasil dan penyusunan laporan (Stanley & Pangaribuan, 2023). Independensi juga mencakup integritas dan objektivitas auditor dalam menilai temuan dan menyampaikan pendapatnya (Robayany et al., 2022).

Independensi juga merupakan karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang benar-benar independen tidak akan terpengaruh oleh klien atau pihak lain, meskipun menghadapi tekanan yang besar. Dengan demikian, tingkat independensi yang tinggi memungkinkan auditor menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan andal (Nurfauziah et al., 2021).

Berdasarkan pengertian independensi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya independensi adalah sikap netral, tidak berpihak, dan mandiri yang harus dimiliki auditor dalam proses audit, mencakup integritas dan objektivitas dalam menilai temuan dan menyampaikan pendapat. Auditor yang independen tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain, sehingga dapat menyelesaikan tugasnya secara cepat dan andal.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan peluang bagi akuntan publik untuk mengidentifikasi kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit. Audit berkualitas dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen, yang mampu mendeteksi kesalahan serta memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkannya (Arista et al., 2023). DeAngelo dalam

(Ayuputri et al., 2023) mengartikan kualitas audit adalah kemampuan guna mengidentifikasi dan melaporkan ketidakakuratan material dalam laporan keuangan.

Turini dalam (Febriyani et al., 2024) memberikan pengertian atas kualitas audit yang artinya suatu proses yang dilakukan akuntan publik sebagai bagian dari bentuk pemeriksaan audit agar akuntan publik dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga dapat dilaporkan hasilnya. Kualitas audit ini merupakan asumsi auditor bahwa telah terjadi pelanggaran. Pemeriksaan berkualitas menunjukkan kondisi sebenarnya dan dilakukan sesuai standar yang ditetapkan (Stanley & Pangaribuan, 2023).

Berdasarkan pengertian kualitas audit diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya kualitas audit merupakan suatu proses yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen untuk mendeteksi serta melaporkan kecurangan atau ketidakakuratan material dalam laporan keuangan. Audit berkualitas menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

METODE

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 – Agustus 2024. Secara lebih rinci operasional variabel penelitian adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Independensi dan Kualitas Audit.

Selanjutnya variabel ini diukur berdasarkan indikator yaitu:

Tabel 1
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Ukuran Kantor Akuntan Publik (X1)	Mengukur besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik	4 Pertanyaan
2	Independensi (X2)	<i>Independence In Fact</i> (Independensi dalam fakta) <i>Independence In Appearance</i> (Independensi dalam penampilan)	6 Pertanyaan
3	Kualitas Audit (Y)	Melaporkan segala temuan. Memahami atas sistem informasi. Menggunakan prinsip pemeriksaan serta prinsip akuntansi saat melaksanakan tugas lapangan Tidak mudah percaya atas perkataan klien	9 Pertanyaan

		Sikap hati-hatian dalam pengambilan keputusan	
--	--	---	--

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa skor atau nilai yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner (Fajar Sutoyo et al., 2023). Adapun populasi dalam peneliti ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti di Jakarta. Dimana populasi sebanyak 38 auditor yang terdiri dari 4 partner, 3 manajer audit, 7 supervisor dan 24 auditor. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 24 auditor. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan (Adnyana, 2021). Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan faktor atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

1. Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) BAMS di Jakarta.
2. Memiliki latar belakang pendidikan D3.
3. Bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik distribusi kuesioner kepada auditor. Data dikumpulkan langsung dari auditor melalui kuesioner guna mengkaji pengaruh ukuran KAP dan independensi terhadap kualitas audit. Kuesioner ini dibuat dengan *Google Form* dan didistribusikan kepada responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban pada pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disediakan, dengan skala dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Pada saat analisis data setelah semua data-data dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows* versi 27.0. Pengolahan data ini memuat beberapa teknis analisis data, yaitu pertama uji kualitas data guna mengetahui validitas dan realibilitas data yang terkumpul. Kedua yaitu uji asumsi klasik yang memuat uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas yang dilakukan guna memastikan data tersebut telah sesuai dengan persyaratan regresi. Ketiga yaitu uji analisis regresi linier berganda yang memuat uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan koefisien determinasi, uji dilakukan guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar dapat menilai keabsahan pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Sebuah pernyataan dianggap valid

apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas variabel ukuran KAP, independensi dan kualitas audit. Dibawah ini rincian hasil validitas seluruh variabel.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Ukuran Kantor Akuntan Publik (X1)	Pernyataan 1	,655**	<,001	Valid
	Pernyataan 2	,798**	<,001	Valid
	Pernyataan 3	,732**	<,001	Valid
	Pernyataan 4	,566**	,004	Valid
Independensi (X2)	Pernyataan 1	,813**	<,001	Valid
	Pernyataan 2	,890**	<,001	Valid
	Pernyataan 3	,498**	,013	Valid
	Pernyataan 4	,890**	<,001	Valid
	Pernyataan 5	,890**	<,001	Valid
	Pernyataan 6	,831**	<,001	Valid
Kualitas Audit (Y)	Pernyataan 1	,674**	<,001	Valid
	Pernyataan 2	,676**	<,001	Valid
	Pernyataan 3	,614**	,001	Valid
	Pernyataan 4	,674**	<,001	Valid
	Pernyataan 5	,676**	<,001	Valid
	Pernyataan 6	,722**	<,001	Valid
	Pernyataan 7	,732**	<,001	Valid
	Pernyataan 8	,512**	,011	Valid
	Pernyataan 9	,732**	<,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua instrumen pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai *Korelasi Pearson* yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga semua instrumen pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Tujuan dilakukan uji realibilitas ini yaitu guna alat mengevaluasi konsistennya pernyataan pada penelitian. Bisa dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Ukuran KAP (X1)	,627	4	Reliabel
Independensi (X2)	,881	6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	,842	9	Reliabel

Hasil uji realibilitas diatas menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan seluruh variabel yaitu dinyatakan reliabel atau andal sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas ini adalah sebagai alat menentukan apakah variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi ini mengikuti distribusi yang normal atau tidak. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dianggap terdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48801486
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,071
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,520
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas diatas menyatakan bahwa tingkat signifikansi (2-tailed) 0,520 > 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data ini terdistribusi secara normal serta memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukan uji multikolonieritas ini adalah sebagai alat mengevaluasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Untuk medeteksi multikolinearitas, bisa menggunakan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ & $VIF \leq 10$, artinya data dianggap bebas dari multikolinearitas serta dianggap terpenuhinya asumsi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,453	6,526		3,900	<,001		
	Ukuran KAP	,770	,547	,403	1,407	,174	,473	2,113
	Independensi	,044	,318	,039	,137	,892	,473	2,113

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil uji multikolonieritas diatas menyatakan bahwa variabel independen menghasilkan nilai toleransi > 0,10. Yang mana variabel ukuran KAP dengan nilai toleransi 0,473 serta variabel independensi dengan nilai toleransi 0,473, keduanya melebihi 0,10. Selanjutnya, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen < 10,00 yaitu 2,113 untuk variabel ukuran KAP dan 2,113 untuk variabel independensi. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan atas uji multikolinearitas serta telah terpenuhinya asumsi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah sebagai alat mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila nilai sig > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas serta dianggap terpenuhinya asumsi.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastistas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,637	3,297		1,709	,102
	Ukuran KAP	,215	,277	,232	,776	,446
	Independensi	-,250	,161	-,464	-1,554	,135

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat jika semua variabel independen menampilkan nilai sig yang melebihi 0,05. Ukuran KAP (X1) memiliki nilai 0,446,

sementara independensi (X2) memiliki nilai 0,135. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dan dianggap telah terpenuhi asumsi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,381	2	42,191	17,809	<,001 ^b
	Residual	49,751	21	2,369		
	Total	134,132	23			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, UKURAN KAP

Tabel diatas menyatakan hasil nilai F yaitu 17,809 dengan nilai sig <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi syarat, sebab nilai sig yang kurang dari 0,05 menunjukkan jika ukuran KAP serta independensi secara bersamaan memiliki pengaruh akan kualitas audit.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan sebagai penentu apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara masing-masing. Adapun tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai probabilitas t kurang dari 0,05, maka Ha diterima, begitupun sebaliknya.

Tabel 8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,082	2,729		9,925	<,001
	UKURAN KAP	1,223	,209	1,023	5,859	<,001
	INDEPENDENSI	-,319	,108	-,513	-2,939	,008

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji t untuk ukuran KAP kurang dari 0,05 yaitu <0,001. Artinya H1 diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun dengan hasil uji t untuk independensi

yaitu 0,008, yang mana 0,008 ini kurang dari 0,05. Artinya H2 diterima, sehingga disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh atas kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel terikat, yaitu ukuran KAP dan independensi, mempengaruhi variabel dependen adalah kualitas audit.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,594	1,539
a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, UKURAN KAP				
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT				

Menurut tabel diatas, *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,594. Artinya ukuran KAP dan independensi mampu menjelaskan 59,4% dari kualitas audit, sedangkan 40,6% lainnya bisa dipengaruhi dengan faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan tidak dapat terdeteksi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa ukuran KAP dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada KAP BAMS di Jakarta. Dapat dilihat pada hasil uji T, untuk variabel ukuran KAP yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dan untuk variabel independensi yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, yang mana kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ukuran KAP dan independensi. Selain itu, terdapat hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara simultan ukuran KAP dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji F untuk variabel ukuran KAP dan independensi memiliki nilai F sebesar 17,809 dengan nilai sig $<0,001$. Artinya nilai sig ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP dan independensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Hasil Empiris dan Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara individu maupun bersama-sama. Berdasarkan uji T, variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikan $<0,001$, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan

bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian Fitriani Andriani, Rindi Meilani dkk (Lestari & Vadila, 2020) dan Rinjani Dewi Mayangsari & Aghan Yunardo Sazangka (Mayangsari & Sazangka, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel independensi auditor dengan nilai signifikan 0,008 juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, mendukung hasil penelitian Nathania Jennifer Stanley dan Leonard Pangaribuan (Stanley & Pangaribuan, 2023), Nur Lazimatul Hilma Sholehah dan Siwin Mohamad (Lazimatul et al., 2020), serta Moh. Fajar Sutoyo dkk (Fajar Sutoyo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, uji F menunjukkan nilai F sebesar 17,809 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, yang mengindikasikan bahwa ukuran KAP dan independensi auditor secara simultan mempengaruhi kualitas audit, mendukung temuan yang menunjukkan bahwa kombinasi ukuran KAP yang besar dan tingkat independensi auditor yang tinggi berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan independensi terhadap kualitas audit di KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti (KAP BAMS) di Jakarta, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, ukuran KAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan hasil uji T menunjukkan tingkat signifikansi $<0,001$, yang berarti KAP yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih memadai sehingga meningkatkan kualitas audit. Selain itu, independensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikansi 0,008, yang menunjukkan bahwa auditor yang lebih independen mampu menjaga objektivitas dan integritas audit, sehingga menghasilkan audit yang lebih baik. Secara simultan, ukuran KAP dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan hasil uji F dengan tingkat signifikansi $<0,001$, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas audit.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertama, KAP perlu mempertimbangkan untuk memperbesar skala operasi mereka, baik melalui ekspansi internal maupun merger dengan KAP lain, guna meningkatkan kapasitas, kualitas audit, daya saing, serta reputasi di pasar jasa audit. Kedua, KAP harus memperkuat kebijakan dan regulasi internal yang mendukung independensi auditor, seperti menerapkan kebijakan rotasi auditor secara berkala dan mengurangi tekanan dari klien, untuk menjaga integritas dan kualitas audit. Ketiga, KAP disarankan untuk terus meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme auditor melalui pelatihan berkelanjutan, terutama terkait standar audit dan etika profesional, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas audit. Implementasi kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP dan menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). **Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif**, 14(1), 103–116.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). **Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)**. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 87–106. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050>
- Berliana, C. (2022). **Pengaruh Independensi, Objektivitas, Kompetensi, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Kota Jakarta Tahun 2021**.
- Fajar Sutoyo, M., Cahyo Mayndarto, E., Asry, S., Studi Akuntansi, P., Tama Jagakarsa, U., Jakarta, D., & Moh Fajar Sutoyo, C. (2023). **the Influence of Auditor Independence and Competence on Audit Quality At Public Accounting Firms in Dki Jakarta Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta**. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Febriyani, R. A., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). **Pengaruh Integritas, Beban Kerja, Dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi Dan Dki Jakarta)**. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(3), 1560–1570. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2433>
- Gede, P., Kawisana, W. P., Adi, K., Saputra, K., Ketut, A. A., Akuntansi, J. J., & Pembangunan, E. (2023). **Pemahaman sistem informasi memoderasi hubungan kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit**. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(02), 394–400. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/64648>
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). **Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>

- Lestari, D. I., & Vadila, M. N. (2020). **Costing:Journal of Economic, Business and Accounting**. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Nurfauziah, F. L., Sayekti, F. N., & Utami, C. K. (2021). **Etika Profesi Auditor Dalam Memoderasi Pengaruh**. 8(2), 161–169.
- Robayany, A. T., Novianti, R., Tarigan, P., & Kalbuana, N. (2022). **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)**. *Sitra*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.58872/si.v2i1.74>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). **Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet**. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). **Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay**. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). **Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan**. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>
- Susilowati, E., Dwi Riana SE, M. A. B., Yesita Astarina, S. E., Claudya Nurcahaya, S. E., Yulianti, S., Sos, S., Mustofa, I. A., SE, M. S. A., Dicky Andriyanto, S. E., Yanti Krismayanti, S. E., & others. (2024). **Pengantar akuntantsi**. Basya Media Utama.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). **Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit**. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Wulandari Yuriski, Y., & Kuntadi, C. (2022). **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit**. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). **Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.